



Implementasi *E-Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Era COVID-19 di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan

Lilik Nuriyah¹, Khizanatul Hikmah²

¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; lilknuriyah1@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; khizanatul.hikmah@umsida.ac.id

Abstrak: Pembelajaran pada masa awal covid-19 dengan perintah belajar mengajar di rumah, mayoritas sekolah menggunakan E-Learning tak terkecuali pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi E-learning dalam pembelajaran Bahasa Arab Era Covid-19 di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari implementasi E-learning tersebut. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) Implementasi E-learning yang digunakan pembelajaran Bahasa Arab Era COVID-19 di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan adalah Internet Based. Aplikasi yang digunakan yaitu WhatsApp, google classroom, google meet, zoom meeting, dan Youtube. Dengan perencanaan yang dibuat oleh guru pengajar sendiri sesuai dengan pelaksanaan yang digunakan melalui aplikasi di atas dan evaluasi berupa latihan soal, (2) Faktor penghambat adalah sarana prasarana, guru tidak dapat mengukur tingkat kephahaman siswa, dan adanya ketidakstabilan internet. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya media youtube, zoom meeting atau sejenisnya.

Keywords: covid-19, impementasi e-learning, pembelajaran bahasa Arab

DOI:

<https://doi.org/10.47134/emergent.v2i4.11>

*Correspondent: Khizanatul Hikmah

Email:

khizanatul.hikmah@umsida.ac.id

Received: 18-10-2023

Accepted: 20-11-2023

Published: 25-12-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Learning in the early days of COVID-19 with teaching and learning orders at home, the majority of schools used E-Learning, including Arabic language learning. This study aims to determine the implementation of E-learning in Arabic learning in the Covid-19 Era at SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, and find out the supporting and inhibiting factors of the implementation of E-learning. Researchers use descriptive qualitative research methods. Researchers use data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research obtained are (1) The implementation of E-learning used in learning Arabic in the Era of COVID-19 at SMP Muhammadiyah 5 Tulangan is Internet Based. The applications used are WhatsApp, google classroom, google meet, zoom meeting, and Youtube. With the planning made by the teaching teacher himself in accordance with the implementation used through the application above and evaluation in the form of question exercises, (2) The inhibiting factors are infrastructure, teachers cannot measure the level of understanding of students, and the instability of the internet. While the supporting factor is the existence of Youtube media, Zoom meetings or the like.

Keywords: Arabic language learning, covid-19, e-learning implementation

Pendahuluan

Wabah virus baru yang menyerang bagian sistem pernafasan manusia terutama tenggorokan ini di namakan virus covid-19. Virus covid-19 telah mengganggu hampir semua aktivitas sehari-hari, tak terkecuali aktivitas belajar mengajar. Semenjak datangnya virus covid-19 di Indonesia, kegiatan belajar mengajar diliburkan serentak selama 14 hari lamanya seperti himbauan awal dari pemerintah guna untuk tindakan pencegahan penyebaran. Virus covid-19 ini memiliki tanda-tanda adanya kemunculan pada pernafasan akut yaitu demam, batuk kering dan sesak nafas (Febriana & Nurdianto, 2018).

Hardifa mengeluarkan surat edaran guna untuk melakukan tugasnya dalam masalah yang muncul saat ini yaitu adanya virus covid-19 di Indonesia dengan mengeluarkan surat edaran pencegahan yang harus dilakukan oleh masyarakat (Hardifa, 2020). Untuk mencegah penyebaran covid-19 yang dengan cepat mewabah ke masyarakat, hal itu dilakukan upaya menghentikan angka kematian karena virus covid-19. Sehingga kegiatan belajar mengajar tertunda lebih lama lagi karena semakin banyaknya orang yang terjangkit sehingga kemendikbud mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (covid-19), di dalamnya terdapat seruan mengenai proses belajar dari rumah dengan ketentuan yang telah di lampirkan seperti belajar melalui pembelajaran daring/jarak jauh guna untuk memberikan pengalaman belajar bagi siswa dengan tugas yang sesuai dengan kondisi masing-masing. Dan umpan balik dari guru bersifat kualitatif dan berguna tanpa mengharuskan pemberian skor atau bersifat kuantitatif .

Kegiatan belajar mengajar saat ini menggunakan pembelajaran jarak jauh atau *E-learning*. Pembelajaran *E-learning* adalah sebuah pembelajaran jarak jauh melalui media elektronik dengan jaringan internet (Hardyanto & Surjono, 2016). Penerapan pembelajaran dapat dilakukan dengan banyak akses seperti via *whatsapp*, *zoom meeting*, *classroom*, aplikasi belajar dan lain-lainnya. Seperti penerapan pendidikan sekarang yaitu memanfaatkan *E-learning* dengan menggunakan bermacam-macam akses baik itu *whatsapp* atau *web*. *E-learning* sangat penting dalam meningkatkan daya serap dari siswa atas materi yang disampaikan, meningkatkan partisipasi aktif dari siswa, meningkatkan kemampuan belajar mandiri, serta meningkatkan kualitas materi pembelajaran (Hendrastomo, 2008). *E-learning* diharapkan mampu merangsang pertumbuhan inovasi baru para guru dan siswa sesuai dengan masing-masing bidangnya (Idrus, 2019). *E-learning* berarti proses belajar dan menerima informasi berlangsung melalui penggunaan perangkat elektronik dan multimedia (MILIĆEVIĆ et al., 2021). Terisolasi dari keadaan waktu dan tempat, di mana komunikasi terjadi antara siswa dan guru melalui banyak sarana komunikasi, dan teknologi komunikasi berperan besar di dalamnya, dan proses pendidikan berlangsung sesuai dengan keadaan dan persiapan peserta didik (Munir, 2012).

Tidak hanya pembelajaran untuk pelajaran umum saja melainkan semua pelajaran termasuk Bahasa Arab yang mayoritas siswa menganggap bahasa Arab adalah pelajaran yang cukup sulit untuk di pelajari dengan model pembelajaran *E-learning*. Pengajar akan berfikir lebih keras untuk memberikan penjelasan yang singkat, padat dan dapat mencuri

perhatian siswa agar siswa tidak bosan dan bisa mengerti apa yang di jelaskan oleh pengajar (Nasution, 2017). Pemanfaatan teknologi yang tidak akan lepas dengan jaringan internet ini menjadi sistem pembelajaran melalui proses pembelajaran dalam jaringan (daring). Dengan adanya keterkaitan antara keduanya yaitu teknologi dan pendidikan sangat di butuhkan dalam suasana covid-19, karena tanpa adanya pemanfaatan teknologi informasi nyaris bisa dikatakan pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik (Pramesti et al., 2021).

Adapun penelitian terdahulu yang dapat mendukung pernyataan di atas. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dengan judul tesis Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media *E-Learning* pada tahun 2021 (Pratiwi, 2020). Dengan judul tersebut, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan media google form dalam pengaplikasiannya. Penelitian ini menggunakan metode Evaluatif dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini ialah mengkaji dan menilai keberhasilan, manfaat, kegunaan, sumbangan dan kelayakan media *E-Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan yang tertulis agar dapat menemukan data evaluasi yang menggunakan media *E-Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Peneliti mendapatkan hasil dari penelitian dengan terfokuskan kepada kelebihan dan kekurangan dari menggunakan media *E-Learning*, yaitu peneliti menemukan kelebihan dari media meliputi; Efisien, mudah digunakan, tanpa biaya/gratis, dan memiliki model tema yang beragam, sedangkan kekurangannya ialah memerlukan jaringan internet, tidak adanya pemberitahuan secara otomatis, dan hanya dapat di akses menggunakan google sheet dan pdf saja.

Dengan adanya penelitian terdahulu di atas yang terfokuskan pada kelebihan dan kekurangan dari media *E-Learning*, peneliti mengambil tujuan dan fokus yang berbeda yaitu ; mengetahui implementasi dari *E-Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab yang menggunakan aplikasi yang mudah dapat di akses oleh siswa dan guru, selain itu peneliti juga memfokuskan pada faktor pendukung dan penghambat dari pengimplementasian *E-Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

Sebelum adanya covid-19, dari hasil wawancara dengan Sara et al., SMP Muhammadiyah 5 Tulangan melakukan pembelajaran Bahasa Arab seperti biasa atau luring dengan menggunakan metode langsung atau *mubasyarah*, yang mana dengan menggunakan metode langsung siswa akan terbiasa dengan keterampilan berbicara secara langsung menggunakan Bahasa Arab dan guru memberikan terjemah sedikit demi sedikit tapi tidak menyeluruh, sekiranya jika kosakata yang kemarin telah diterjemahkan selanjutnya menerjemahkan kosakata yang baru. Metode *e-learning* yang digunakan guru saat luring adalah *Electronic Based Learning* yang mana pembelajarannya menggunakan perangkat berupa elektronik tanpa adanya internet seperti audio, *slideshow*, LCD proyektor. Materi yang menggunakan *electronic based learning* hanya materi-materi tertentu yang sekiranya lebih membuat siswa cepat mengerti dan memahami materi itu dengan baik.

Seperti penerapan pada sekolah lainya, dari hasil wawancara melalui guru mata pelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan juga menggunakan model pembelajaran *E-learning* untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. SMP Muhammadiyah 5 Tulangan memanfaatkan *E-learning* dalam pembelajarannya sejak awal munculnya himbauan dari pemerintah untuk mengajar dengan model *E-learning* pada semua mata pelajaran. Begitu pula dengan Pembelajaran Bahasa Arab, pengajar menggunakan model *E-learning* untuk mengajar Bahasa Arab. Guru mata pelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan memanfaatkan fasilitas sosial media yaitu *YouTube* dan *Google Form*. Selain itu, pengajar juga memberikan *worksheet* atau lembar kerja dan di kumpulkan di sekolah di hari yang ditentukan oleh pengajar. Dengan pembelajaran menggunakan *E-learning*, siswa dapat mengembangkan keterampilan teknologi informasi dan dapat belajar secara mandiri dengan memperluas materi yang ingin diserap. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *E-learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab Era Covid-19 di Muhammadiyah 5 Tulangan dan untuk mengetahui faktor penghambat serta pendukung dari adanya implementasi *E-learning* tersebut.

Metode

Penulis menggunakan penelitian kualitatif Deskriptif. Metode kualitatif adalah langkah pengamatan yang memberikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa orang atau perilaku yang diamati untuk sebuah kebutuhan (Sugihartini et al., 2017). Digunakannya penelitian kualitatif ini sebab teknik ini dapat menangkap realita rasional sebagai realita subyektif terkhusus warga sekolah (Selfi & Akmal, 2021). Penelitian ini mengkaji tentang respons dan kata-kata untuk menjelaskan kejadian yang dialami oleh sunyek penelitian secara keseluruhan untuk menghasilkan fakta tentang sejauh mana penggunaan media internet dalam pembelajran di sekolah.

Sumber data dari penelitian ini yaitu dari pengumpulan data melalui wawancara yang mana didapat dari sumber yang bersangkutan yaitu pengajar mata pelajaran Bahasa Arab dan informasi dari siswa kelas 8 di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menyusun pertanyaan yang ingin ditanyakan dengan menggunakan 5W+1H seperti dasar-dasar melakukan wawancara. Peneliti akan mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Arab dan siswa untuk pengambilan data yang di butuhkan terkait dengan penelitian tentang implementasi *e-learning* dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Dan peneliti melakukan observasi dengan meminta bukti berlangsungnya pembelajaran jika ada. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi atau sebagai bukti adanya penerapan belajar mengajar secara *e-learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab yang berupa lembar dokumentasi dari sekolah ataupun pengajar.

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat akumulasi data berlangsung, peneliti menganalisa data-data yang ada dengan metodis, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sutanta, 2009). Sebelumnya, peneliti menganalisis jawaban yang diwawancarai, jika sekiranya jawaban yang diberikan oleh

narasumber kurang memuaskan, peneliti dapat melanjutkan pertanyaan lagi hingga memperoleh data yang dianggap sesuai dengan hasil catatan lapangan supaya terfokus pada tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu konsep dari Wicaksono et al., (2015) meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi *E-learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Era Covid-19 di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan

E-learning merupakan pembelajaran yang mempergunakan alat elektronik untuk memberikan fasilitas pada siswa dalam mengakses pembelajaran. Pembelajaran mempunyai komponen yang saling berhubungan serta mempengaruhi antar yang lain guna memenuhi tujuan pembelajaran. Sebelum menjalankan proses pembelajaran, guru memiliki tugas yaitu merancang perencanaan, menerapkan perencanaan, serta melakukan evaluasi.

SMP Muhammadiyah 5 Tulangan mengimplementasikan metode *e-learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab era covid-19 menggunakan berbagai macam media yaitu *WhatsApp*, *google classroom*, *youtube*, *google meet* dan *zoom meeting*. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab menggunakan *e-learning*, berikut ini:

1. Perencanaan

Menurut Gagne dan Briggs, rencana pembelajaran yang baik harusnya mencakup tiga komponen, yakni: 1) tujuan pembelajaran, 2) teori pembelajaran/bahan ajar, pendekatan, metode pembelajaran, media pembelajaran serta pengalaman mengajar 3) evaluasi pencapaian. Wijaya (2015) dalam kutipan Munir yang mengartikan *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komputer maupun internet. *E-learning* memungkinkan pembelajaran dijalankan dengan jarak jauh dari komputer yang terhubung jaringan internet. Pembelajaran tersebut dilaksanakan di tiap-tiap tempat dan tidak perlu hadir dalam pembelajaran di kelas secara fisik. Pembelajaran jarak jauh pula dibuat desain yang sebaik-baiknya oleh guru pada perencanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan menerapkan *e-learning* dalam prosesnya.

Guru SMP Muhammadiyah 5 Tulangan telah merencanakan proses pembelajaran Bahasa Arab yang menerapkan metode *e-learning*. Seperti hasil wawancara dari Ustadz Hatta selaku guru Bahasa Arab SMP Muhammadiyah 5 Tulangan berikut.

“Kami menyiapkan materi yang akan diberikan pada siswa dengan berbagai model seperti jika media yang digunakan adalah video yang di unggah di *Youtube*, kami menyiapkan latihan soal pada akhir video atau perintah latihan soal pada buku ajar, jika media yang di gunakan adalah *zoom meeting* atau *google meet*, kami membuat latihan soal pada *google classroom* atau pada buku ajar langsung dan juga menggunakan materi gambar untuk menjadi acuan pada saat kelas online berlangsung.”



Gambar 1.1
Wawancara Narasumber Ustadz Hatta

Seperti pada penjelasan mengenai perencanaan diatas, guru menggunakan perencanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan sedetail mungkin dan bervariasi dengan berbagai aplikasi dan berbagai pula perencanaan yang dibuat oleh guru, dari pembuatan materi hingga soal. Guru merencanakan pembelajaran yang menggunakan video *Youtube* dengan membuat materi dan soal yang diambil dari buku ajar ataupun merangkai soal sendiri dan selanjutnya pengambilan video gambar lalu diunggah di *Youtube*. Dan jika dengan *zoom meeting* dan *google meet* perencanaannya adalah dengan pembuatan materi sendiri oleh guru dan/atau terpacu pada buku ajar. Sedangkan dengan media *google classroom* mayoritas untuk soal-soal dari materi yang telah disampaikan melalui video ataupun kelas online seperti *zoom meeting* atau *google meet*. Pembelajaran dengan media-media diatas guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang mana siswa dapat cepat dan tanggap dalam memahami apa yang telah di sampaikan oleh guru.

2. Pelaksanaan

Dari adanya peraturan mendikbud terkait pembelajaran di rumah, SMP Muhammadiyah 5 Tulangan juga menghentikan proses pembelajaran dengan tatap muka. Kepala sekolah serta guru melaksanakan rapat sosialisasi supaya murid bisa berproses dalam pembelajaran walaupun ada dalam rumahnya serta sepakat memanfaatkan metode *e-learning* tersebut.

Dalam hal tersebut, Guru Bahasa Arab SMP Muhammadiyah 5 Tulangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *e-learning* dan menerapkannya dengan menggunakan berbagai media yang ada. Sebagaimana hasil wawancara dari Ustadz Hatta selaku guru Bahasa Arab SMP Muhammadiyah 5 Tulangan berikut.

“Media yang digunakan berbagai variasi yaitu seperti media aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, aplikasi *Youtube*, *Google Meet* dan aplikasi *Zoom Meeting*. Dengan adanya aplikasi *WhatsApp*, kami para guru dan siswa dapat dengan mudah melakukan belajar mengajar melalui obrolan grup. Saya memberikan perintah tugas dari buku ajar, tugas soal, gambar soal, atau video soal dan/atau penjelasan materi atau juga link materi melalui obrolan grup dan siswa mengerjakan tugasnya di rumah masing-masing dan mengirimkan tugasnya pada waktu yang telah ditentukan.”

SMP Muhammadiyah 5 Tulangan menggunakan aplikasi WhatsApp, Youtube, *google classroom*, dan sejenisnya untuk melangsungkan belajar mengajar dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Hatta dalam wawancaranya berikut.

“Pengajar menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk memberikan link video penjelasan materi dan tugas soal serta mengingatkan siswa atau memberikan pengumuman terkait materi yang telah di bagikan dan waktu pengumpulan tugas. Sedangkan aplikasi *google Classroom* digunakan sebagai lembar kerja dari tugas yang diberikan melalui *WhatsApp* atau *Youtube* yang telah dibagikan pada siswa. Kami juga menggunakan *google classroom* untuk memberikan soal-soal dari materi yang telah di jelaskan sebelumnya. Selain itu siswa diperintahkan untuk memberikan absen kehadiran di *google classroom* untuk mengetahui siapa saja yang hadir dan tidak hadir dalam kelas online yang telah dijadwalkan.”

Pengajar SMP Muhammadiyah 5 Tulangan juga menggunakan media *Youtube* sebagai media membagikan video penjelasan materi yang telah di kreasikan oleh pengajar sekreatif, sesingkat dan sepadat mungkin untuk dapat dipahami oleh siswa dengan cepat dan tepat. Begitu pula pada penggunaan aplikasi *google meet* dan *zoom meeting* untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara online.

“Dikarenakan tidak adanya pertemuan tatap muka, kami menggunakan video penjelasan materi di *Youtube* dengan tujuan agar siswa mendapatkan materi penjelasan dengan baik dan tidak jauh beda dengan pembelajaran tatap muka di kelas. Setelah siswa mendapatkan materi penjelasan dari video tersebut, siswa dapat mengerjakan soal yang telah diberikan di akhir video atau yang telah diberikan di media lain seperti WhatsApp dan *google classroom*. Di aplikasi *google classroom*, kami dapat memantau keaktifan siswa dalam belajar di kelas online. Kami juga dapat melihat siswa mana saja yang aktif bertanya dan menyimak serta mana yang tidak memperhatikan pelajaran.”



Gambar 1.3
Zoom meeting kelas online

Adapun penerapan 5W+1H dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan *e-learning* yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Penerapan pembelajaran *e-learning* menggunakan aplikasi *youtube*, *google classroom*, *google meet* atau *zoom meeting*. Pelaksanaan *e-learning* dilakukan ketika adanya perintah bahwa pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan di rumah. Waktu pembelajaran dilakukan dalam 2 kali seminggu pada hari

selasa dan kanjs. Subjek penelitian dalam hal ini adalah guru dan siswa serta seluruh siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan telah melakukan pembelajaran *e-learning*. Pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan aplikasi *youtube*, *google meet* atau *zoom meeting* maupun *google classroom* agar dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing siswa maupun guru. Adapun cara guru melakukan pembelajaran *e-learning* yang telah dijelaskan dalam hasil perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diperoleh peneliti.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak bisa terpisahkan dari aktivitas pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dalam aktivitas pendidikan memiliki makna yang sangat utama, sebab evaluasi termasuk alat ukur guna mengetahui tingkatan pencapaian keberhasilan dari siswa ataupun materi yang sudah disampaikan. Sehingga dari adanya evaluasi, maka tujuan pembelajaran dapat terlihat dengan akurat (D. P. Wijaya, 2015). Sistem evaluasi pembelajaran begitu penting guna melihat seberapa jauh potensi serta tingkat paham murid pada pembelajaran Bahasa Arab dengan metode *e-learning* ini. Evaluasi pembelajaran ialah menjadi bahan pengukuran guru pada murid dan sebagai tolak ukur potensi murid sesudah diberi perlakuan ataupun pembelajaran selama proses belajar mengajar.

Adapaun bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan *e-learning*. Guru Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan melakukan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab dengan cara memberikan penilaian dari tugas yang telah di berikan kepada siswa berupa latihan soal. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Ustadz Hatta dalam hasil wawancara berikut.

“Jika materi melalui *zoom meeting*, latihan soal yang diberikan bervariasi yakni ada yang menggunakan latihan pada buku ajar langsung, ada yang menggunakan *google classroom* dan soal di buat oleh guru. Beda dengan materi dari video, soal latihan untuk materi yang disampaikan melalui video *Youtube*.”

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *E-learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Era Covid-19 di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan

Dalam pelaksanaan *e-learning* memiliki berbagai kendala yang sering dialami yaitu kurang memahami materi, kendala koneksi internet dan kurangnya kedisiplinan . Apabila peneliti melihat secara teoritik bahwasanya ada tiga faktor yang dapat memberi pengaruh pada pencapaian penerapan *e-learning* diantaranya

- a. Sumber Daya Manusia (SDM), pada pembelajaran metode *e-learning* faktor yang terpenting ialah aspek manusia. Sumber daya manusia penting adalah sisi manusianya. SDM memegang peranan terpenting sebab sumber daya manusia yang dapat sebagai subjek maupun objek dalam pembelajaran metode *e-learning*. Hal ini berarti kesiapan SDM seperti pengajar ataupun siswa begitu memberikan pengaruh pada berhasilnya pelaksanaan *e-learning*.

- b. Sarana Prasarana, keterlibatan SDM dalam pembelajaran *e-learning* mutlak diperlukan, tetapi SDM yang handal dan mau belajar saja tidak cukup, diperlukan infrastruktur yang memadai yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran *e-learning* mutlak mengantungkan proses pembelajarannya pada ketersediaan infrastruktur yang handal dan memiliki reabilitas yang baik.
- c. Implementasi *E-learning*, setelah SDM dan Sarana dan Prasarana telah diperbaiki dan berjalan dengan baik, faktor yang ketiga adalah model e-learning seperti apa yang akan diterapkan. Apakah hanya sebatas berbagi bahan ajar di internet, tanya jawab di internet, diskusi lewat internet, atau benar-benar pengganti tatap muka dikelas atau bahkan digunakan sebagai pelengkap tatap muka dikelas. Model implementasi ini sangat sulit untuk dicari mana yang paling bagus. Ada beberapa metode yang digunakan dalam penerapan *e-learning*. Metode yang akan digunakan disesuaikan dengan fungsinya.

Dilihat dari pendapat Hendrastomo di atas peneliti menganalisa mengenai faktor e-learning ketika proses pembelajaran Bahasa Arab menggunakan e-learning di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Pada saat pandemi ini, memperlihatkan bahwasanya Sarana Prasarana belum sepenuhnya dimaksimalkan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan e-learning.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Menurut Pandangan Guru

Menurut teori Hendrastomo, faktor pendukung menurut pandangan guru dalam pembelajaran bahasa arab melalui *e-learning* di era covid-19 adalah implementasi *e-learning* yang telah diterapkan dengan baik. Hal ini dilihat dari adanya media video yang di buat oleh guru dan di unggah di sosial media yaitu aplikasi *youtube* yang mana guru mengirim salinan link unggahan video *youtube* ke grup kelas *WhatsApp* dan siswa bisa langsung mengklik link yang telah di berikan. Dari sana siswa dengan mudah mengakses dan dapat mengulang-ulang video apabila belum paham atau adanya materi yang tertinggal. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Hatta,

“faktor pendukung dari pembelajaran bahasa arab melalui e-learning adalah media, seperti video yang di upload di *YouTube* karena dengan video siswa dapat mengakses dan mengulang-ulang video apabila siswa belum paham atau materi yang terlewatkan.”

Dan selanjutnya tanggapan ustadz Hatta mengenai faktor penghambatnya,

“jelas faktor penghambatnya guru tidak bisa mengukur langsung siswa paham atau tidaknya, tidak bisa mengontrol siswa, siswa memperhatikan atau tidak, internet/sinyal juga salah satu penghambat dan beberapa siswa tidak mempunyai handphone sehingga siswa menunggu orangtuanya bekerja dan setelah itu siswa dapat mengerjakan dengan meminjam *handphone* orangtuanya.”

Berdasarkan pendapat Hendrastomo di atas, peneliti menemukan bahwa faktor yang menghambat menurut guru dalam pembelajaran bahasa Arab melalui *e-learning* di era covid-19 adalah sumber daya manusia dan sarana prasarana. Faktor sarana prasarana terlihat dari adanya a) internet/sinyal yang kurang baik, b) siswa yang tidak memiliki

handphone sehingga siswa tidak dapat langsung mengerjakan atau jika adanya kelas tatap muka online menggunakan aplikasi *zoom meeting* atau *google meet*, siswa tidak dapat mengikuti dan harus menunggu orangtuanya pulang bekerja. Sedangkan faktor sumber daya manusia dilihat dari a) guru tidak dapat mengukur langsung siswa paham atau tidak, b) guru tidak dapat mengontrol siswa dengan baik, c) guru tidak mengetahui langsung siswa satu persatu memperhatikan atau tidak saat penjelasan tatap muka online dilakukan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Menurut Pandangan Siswa

Faktor pendukung menurut siswa sama seperti guru yaitu adanya media seperti video yang di bagikan pada aplikasi *YouTube*. Dengan adanya materi berupa video, siswa dapat mengulang dan mengakses kembali video tersebut jika kurang bisa memahami dan jika ada materi yang tertinggal. Seperti pada penjelasan Alyn siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 5 Tulangan;

“faktor pendukungnya yaa.. adanya video di *Youtube* kak, karena kadang kalau saya belum paham bisa saya putar lagi sampai saya paham materi saat itu”

Azka siswa kelas 8 juga menyampaikan,

“saya juga suka kalau saat kelas online dari *zoom meeting* atau *google meet*, karena seperti kelas di ruangan seperti biasa, dijelaskan sama gurunya dan saya juga bisa bertanya langsung kalau saya belum paham atau tidak mengerti”

Selain video *YouTube*, siswa berspekulasi seperti di atas adanya faktor pendukung lain yaitu adanya kelas tatap muka secara online menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan *google meet*. Dengan adanya kelas tatap muka secara online, siswa dapat bertanya langsung kepada guru jika tidak mengerti atau kurang paham dengan materi yang diberikan. Dari bentuk faktor pendukung tersebut, dapat dilihat bahwa pembelajaran *e-learning* SMP Muhammadiyah 5 Tulangan memiliki faktor pendukung berupa implementasi *e-learning* yang telah dilakukan dengan baik.

Adapun faktor penghambat saat pembelajaran *E-learning* era Covid-19 di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan menurut siswa adalah keterbatasan sarana prasarana. Hal tersebut dilihat dari adanya internet yang kurang lancar. Internet saat kelas online berjalan terkadang menghilang dan normal kembali. Ketidakstabilan internet membuat siswa merasa terhambat dalam melakukan pembelajaran secara daring. Selain jaringan atau internet, suara saat *zoom meeting* atau kelas tatap muka secara online kurang jelas, terbatah-batah dan terkadang suara hilang serta putus-putus. Sama dengan yang disampaikan oleh siswa kelas 8 yaitu Adhigana, Adhigana mengatakan bahwa;

“faktor penghambatnya itu karena internet kak, terkadang karena internet kurang lancar jadi suaranya itu kadang putus-putus jadi tidak jelas gitu penjelasannya kak”

**Gambar 1.5****Wawancara Narasumber Siswa****Simpulan**

Implementasi *E-learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab yang telah dilakukan oleh guru SMP Muhammadiyah 5 Tulangan di era covid-19, pembelajaran bahasa Arab dilakukan menggunakan *e-learning* dengan menggunakan berbagai media aplikasi yaitu *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Youtube*, *Google Meet*, *Zoom meeting*. Sebelumnya, guru menggunakan metode langsung atau *mubasyarah* untuk memberikan penjelasan materi untuk menunjang siswa dapat cepat memahami sedikit demi sedikit kosakata yang baru diberikan. Guru SMP Muhammadiyah 5 Tulangan telah merencanakan proses pembelajaran Bahasa Arab yang menerapkan metode *e-learning* dengan bervariasi. Guru telah merencanakan proses pembelajaran *e-learning* dalam bentuk penyiapan materi berupa video yang akan diunggah di *Youtube*, latihan soal dan buku ajar langsung melalui *zoom meeting*, *google meet* ataupun *google classroom*. Guru Bahasa Arab SMP Muhammadiyah 5 Tulangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *e-learning* dan menerapkannya dengan menggunakan berbagai media yang ada. Pelaksanaan *e-learning* dilakukan dengan baik melalui penggunaan aplikasi *WhatsApp*, *Youtube*, *google classroom*, dan sejenisnya untuk melangsungkan belajar mengajar dengan baik. Kemudian Guru Bahasa Arab SMP Muhammadiyah 5 Tulangan juga telah melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara memberikan penilaian dari tugas yang telah diberikan kepada siswa berupa latihan soal.

Dalam implementasi *e-learning* ini terdapat faktor pendukung dan penghambat menurut pandangan guru dan siswa. Melalui wawancara langsung kepada guru dan beberapa siswa, faktor penghambat dan pendukung yang di alami oleh guru dan siswa hampir sama. Faktor penghambat dari guru adalah tidak dapat mengukur langsung siswa dapat memahami atau tidak, guru tidak dapat mengontrol siswa, guru tidak dapat melihat satu persatu siswanya memperhatikan atau tidak, guru juga mengalami internet/sinyal yang kurang stabil. Faktor pendukung menurut guru dari pembelajaran bahasa arab melalui *e-learning* adalah media aplikasi *Youtube*, dari media tersebut siswa dapat mengakses ulang dengan mudah jika adanya tidak pahaman atau kelas yang tertinggal. Sedangkan faktor penghambat menurut siswa adalah internet yang kurang stabil dan faktor pendukungnya adalah media yang digunakan guru yaitu video *Youtube* dan *zoom meeting*.

Daftar Pustaka

- Febriana, E., & Nurdianto, T. (2018). Daur al Ta'lim al Iliktruni fii Ta;lim al Lughoh al 'Arabiyyah. *Jurnal Al Bayan: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2), 187–198.
- Hardifa, N. (2020). *Implementasi Pemanfaatan E-Learning dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa Getsampena (STKIP BBG) Banda Aceh*. Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/>.
- Hardyanto, R. H., & Surjono, H. D. (2016). Pengembangan dan implementasi e-learning menggunakan moodle dan vicon untuk pelajaran pemrograman web di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 43–53.
- Hendrastomo, G. (2008). Dilema dan Tantangan Pembelajaran E-learning 1 (The Dilemma and the Challenge of E-Learning). *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4, 1–3. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132318574/Dilema>
- Idrus, L. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/download/427/352>
- MILIĆEVIĆ, V., DENIĆ, N., MILIĆEVIĆ, Z., ARSIĆ, L., SPASIĆ-STOJKOVIĆ, M., PETKOVIĆ, D., STOJANOVIĆ, J., Krkic, M., Milovančević, N. S., & Jovanović, A. (2021). E-learning perspectives in higher education institutions. *Technological Forecasting and Social Change*, 166, 120618. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120618>
- Munir. (2012). Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan. *Alfabeta*, 58(ue 12)).
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur. *Jurnal ITTIHAD*, 1(2), 185–195. <http://repository.uinsu.ac.id/5341/1/PERENCANAAN%20PEMBELAJARAN%20PENGERTIAN%2C%20TUJUAN%20DAN%20PROSEDUR.pdf>
- Pramesti, Y. G., Murtini, W., & Susantiningrum. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran E-learning Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI SMK Negeri 5 Sukoharjo. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 26(1), 25–36. <https://jurnal.uns.ac.id/kewirausahaan-dan-bisnis/article/download/46537/32035>
- Pratiwi, E. W. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Dibeulah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia*. Perspektif Ilmu Pendidikan. <http://journal.unj.ac.id/unj>
- Sara, K., Witi, F. L., & Mude, A. (2020). Implementasi E-Learning Berbasis Moodle di Masa Pandemi Covid 19. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 3(2), 181–189.
- Selfi, G., & Akmal. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis E-Learning Masa Covid-19 pada Mahasiswa Tahun 2020 PPKn UNP. *Journal of Civic Education*, 4(3), 212–218. <http://jce.ppj.unp.ac.id/>
- Sugihartini, N., Agustini, K., & Pradnyana, G. A. (2017). *Penerapan E-learning di SMKN 2 Tabanan (Kajian ResponPelatihan)*. *JurnalWidyaLaksana* (Vol. 6, Issue 1, pp. 17–23). <https://ejournal.undiksha.ac.id/>
- Sutanta, E. (2009). *Konsep dan Implementasi E-learning*. IST Akprind.

-
- Wicaksono, A. R., Winarno, W. W., & Sunyoto, A. (2015). Perancangan dan implementasi e-learning pendukung project based learning. In *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (SENTIKA)*.
- Wijaya, D. (2015). Implementasi E-Learning Di SMP Negeri 10 Yogyakarta. In *Skripsi Program Studi Kebijakan Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
<https://doi.org/10.1080/01443410.2015.1044943>
- Wijaya, D. P. (2015). Implementasi E-Learning Di SMP Negeri 10 Yogyakarta. In *Skripsi Program Studi Kebijakan Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.